

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan perubahan zaman pada saat ini memiliki dampak pada peningkatan kebutuhan masyarakat yang berupa sandang, pangan dan papan yang diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia saat ini. Menurut hasil sensus penduduk yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 diketahui jumlah penduduk Indonesia mencapai 281 juta jiwa dengan usia produktif yang mendominasi di angka 70%. Disisi lain Badan Pusat Statistik juga merilis angka kemiskinan yang ada di Jawa Barat menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yakni jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 3,89 juta orang, menurun 165,02 ribu orang terhadap September 2022 dan turun 182,39 ribu orang terhadap Maret 2022.

Pada kenyataannya, masyarakat di Jawa Barat masih banyak yang berstatus sebagai pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Dalam tahun terakhir ini, Provinsi Jawa Barat masuk dalam posisi tertinggi kedua dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Pulau Jawa (Sembiring, Masinambow dan Tumangkeng, 2023, hlm 33). Hal ini menjadi salah satu penyebab kemiskinan di Jawa Barat masih lestari sampai saat ini. Salah satu factor penyebab masyarakat mengan gur dan tidak memiliki pekerjaan tetap karena mereka tidak memiliki daya atau kemampuan yang cukup dibanyak bidang keterampilan yang mendukung. Salah satu upaya mengurangi masalah kemiskinan ini dengan melaksanakan program pembangunan masyarakat di desa.

Pembangunan masyarakat desa salah satu upaya terencana dan sistematis yang dilakukan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk di segala aspek kehidupan masyarakat serta partisipasi aktif warga (Isbandi, 2013, hlm 25). Cara efektif untuk membangun desa yaitu dengan melibatkan masyarakat secara langsung dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi selama kegiatan pembangunan. Selama melaksanakan kegiatan pembangunan masyarakat

diberi hak penuh untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan dari masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan mereka.

Program pembangunan masyarakat sering kali melibatkan upaya untuk memberdayakan individu dan kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk mendukung program pembangunan masyarakat adalah pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal. Pendidikan luar sekolah ini berbasis pada pendidikan sepanjang hayat serta berkelanjutan. Pendidikan luar sekolah berperan dalam membekali masyarakat dengan keterampilan agar mereka lebih mandiri secara ekonomi dan sosial. Salah satu bentuk konkret dari upaya pendidikan luar sekolah ini adalah melalui program pemberdayaan masyarakat.

Sejalan dengan itu pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan kebijakan, program, dan kegiatan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Dalam hal ini pemberdayaan harus menggunakan pola yang tepat sasaran dengan kemampuan yang sesuai kesanggupan masyarakat juga memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah ditentukan. Pemberdayaan yang dinilai mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok secara partisipasi yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan.

Menurut (Margayaningsih, 2019, hlm 77) pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya / kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Terdapat upaya pemberdayaan masyarakat perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Perubahan ini meliputi proses perubuhan dari ekonomi lemah ke ekonomi yang tangguh, dari ekonomi subsistuen ke ekonomi pasar, dari

ketergantungan kepada kemandirian Hal ini membuerikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah dan penudapatan yang lebih besar.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui *home industry*. *Home Industry* merupakan suatu usaha yang dapat mensejahterakan masyarakat dan juga merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang mana dari proses kegiatan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah atau keuntungan (Yessi, 2022, hlm 19). *Home industry* merupakan perusahaan industri berskala kecil yang proses kegiatan ekonominya dipusatkan dirumah dan seluruh proses pelaksanaan kegiatan industrinya dilakukan dirumah.

Menurut Kimbal (2015, hlm 27) industri rumahan disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu suatu unit produktif dan konsumtif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota keluarga yang sama-sama menanggung pekerjaan, makanan, dan tempat untuk berlindung. Pengertian usaha kecil juga tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008, bahwa usaha kecil adalah suatu usaha dalam bidang ekonomi produktif, yang didirikan oleh perorangan maupun badan usaha yang bukan menjadi bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Kegiatan ekonomi *home industry* yang dijalankan oleh masyarakat secara tidak langsung memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk membantu perekonomian daerah (Yurniarsuih & Risdayah, 2021). Dengan begitu *home industry* ini otomatis dapat memubantu program pemerintah dalam upaya menanggulangi permasalahan ekounomi masyarakat. Keberadaan *home industry* tentunya akan memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik yang berskala besar, sedang maupun kecil.

Di samping berkembangnya usaha *Home Industry* ini para masyarakat selaku pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menjalani *Home Industry* yang sedang ditekuni, telebih diera gempuran teknologi dan saingan bisnis, sehingga akan mengganggu kesejahteraan masyarakat pelaku bisnis ini. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat selaku pelaku usaha yakni pertama kurangnya modal yang dimiliki untuk menjalani usaha *Home Industry*, kedua lokasi *Home Industry*

yang kurang strategis dan yang terakhir yakni pemasaran produk yang kurang menjangkau pasar secara luas.

Salah satu desa yang menggeluti dunia *home industry* adalah Desa Surakatu, Tasikmalaya. *Home industry* yang akan dijadikan tempat penelitian berada di kampung Babakan Desa Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil observasi dan data desa, mayoritas penduduknya bekerja di sektor informal, seperti buruh tani, petani musiman, atau pedagang kecil, dan hanya sebagian kecil yang berwirausaha secara mandiri.

Permasalahan utama di Desa Sukaratu adalah masih tingginya angka pengangguran terselubung, terutama di kalangan perempuan dan pemuda. Banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap, sementara generasi muda desa menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan dan akses pelatihan keterampilan. Padahal, sebagian masyarakat sudah memiliki keterampilan dasar dalam membuat kerajinan tangan seperti anyaman bambu, produk rajut, dan souvenir berbasis limbah daur ulang. Sayangnya, keterampilan ini belum dikembangkan secara sistematis menjadi kegiatan ekonomi produktif yang terorganisir. Kondisi tersebut diperparah dengan minimnya pelatihan, pendampingan usaha, akses modal, dan jaringan pemasaran

Pendekatan pemberdayaan masyarakat, potensi masyarakat yang ada di desa sukaratu dapat dioptimalkan dengan meningkatkan kemampuan individu dan mengelola *industry kerajinan tangan*. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan. oleh karena itu, untuk memastikan bahwa *home industri* dapat berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan, penting untuk mengintegrasikan pendidikan masyarakat sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Pendidikan masyarakat memiliki peran sentral dalam membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan yang dibutuhkan untuk menjalankan *home industri* dengan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini diangkat tema *Home Industry* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sukaratu yang mana kebanyakan masyarakat di daerah ini memiliki profesi sebagai petani dan

buruh harian, banyaknya *Home Industry* yang didirikan di daerah desa Sukaratu membantu menunjang ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidup, peran *Home Industry* sangat besar ditengah masyarakat namun penelitian ini diangkat untuk mengetahui secara pasti pengaruh yang diberikan Home Industry kepada masyarakat sekitar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suminarti dan Susilawati pada tahun 2020 yakni mengenai pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kecamatan Cimahi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskripsi. Teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut bahwa home industry kerudung yang berada di wilayah Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, dapat memberdayakan masyarakat sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga, dapat membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi pengangguran.

Penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat, dimana penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian juga periode penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Home Industry Kerajinan Tangan di Kabupaten Tasikmalaya dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Tangan** (Studi Kasus di Babakan Desa Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jabarkan tersebut, dapat di identifikasi permasalahan, yaitu:

- 1) Banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan tetap, sementara generasi muda desa menghadapi keterbatasan lapangan pekerjaan dan akses pelatihan keterampilan.

- 2) Perkembangan *Home Industri* kecil hingga saat ini masih belum berjalan lancar. Padahal, sebagian masyarakat sudah memiliki keterampilan dasar dalam membuat kerajinan tangan seperti anyaman bambu, produk rajut, dan souvenir berbasis limbah daur ulang. Sayangnya, keterampilan ini belum dikembangkan secara sistematis menjadi kegiatan ekonomi produktif yang terorganisir.
- 3) Kondisi tersebut diperparah dengan minimnya pelatihan, pendampingan usaha, akses modal, dan jaringan pemasaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui *Home Industri* Kerajinan Tangan (Studi Kasus Di Kp Babakan Desa Sukaratu Kabupaten Tasikamalaya)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerajinan tangan

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini dilakukan untuk menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambahkan wawasan keilmuan tentang teori maupun praktek dilapangan.
- b) Penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai sumber bacaan dan bahan perbandingan, pengembangan serta pertimbangan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, serta sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian dalam tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerajinan tangan

- b) Penelitian ini dapat menambah wawasan lebih luas bagi pembaca, khususnya bagi masyarakat sukaratu tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* kerajinan tangan di kampung babakan desa sukaratu kabupaten tasikmalaya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperjelas dari istilah yang dipakai dalam penelitian ini, perlu adanya definisi secara operasional yaitu:

1.6.1 Pemberdayan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu untuk berintegrasi ke dalam masyarakat dan membangun pemberdayaan masyarakat terkait. Sebagian besar anggota komunitas ini sehat jasmani dan rohani, berpendidikan tinggi, memiliki jiwa inovasi yang kuat, dan tentunya memiliki kekuatan yang tinggi. Memberdayakan komunitas adalah hal yang memungkinkan orang untuk bertahan dan berkembang serta membuat kemajuan secara dinamis. Di dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat yang di berdayakannya adalah masyarakat di sekitar Kampung Babakan.

1.6.2 *Home industry*

Home industry atau biasa disebut industri rumah tangga merupakan perusahaan industri berskala kecil yang proses kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Didalam penelitian ini home industry yang dikerjakan adalah *home industry* yang bergerak pada kelompok pengerajin tangan. Dalam penelitian ini *Home Industry* yang di ambil adalah Home Industry Kerajinan Tangan.